

POLA ASUH IBU BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA

Yunita Anita LaLi Midu¹, Ronasari Mahaji Putri², Ragil Catur Adi Wibowo³
^{1,2,3}Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
co-author : putrirona@gmail.com

Abstrak

Pola asuh ibu yang kurang baik menyebabkan terjadinya tumbuhkembang balita yang juga tidak baik. Status gizi menjadi salah satu indikator tumbuh kembang balita. Status gizi balita yang tidak normal dikaitkan dengan pola asuh ibu yang kurang sesuai. Identifikasi pola asuh dengan status gizi balita merupakan tujuan dari penelitian ini. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 34 balita dengan sampel sejumlah 31 orang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan aplikasi *Google Form* dan Buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Hasil penelitian membuktikan hampir setengah ibu memiliki pola asuh yang kurang dan sebagian besar balita berstatus gizi kurang. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p_{value} = (0,047) < (0,05)$, pola asuh ibu berhubungan dengan status gizi balita di Kampung Tarung Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan faktor-faktor determinan dari status gizi yang belum diteliti.

Kata Kunci: *Balita; Pola Asuh, Status Gizi; obesitas; KMS*

Abstract

Many toddlers are still malnourished. Poor parenting style causes the growth and development of toddlers which is also not good. Poor nutritional status of children under five, lack of or obesity is associated with poor parenting. The purpose of this study was to identify the relationship between maternal parenting and the nutritional status of children under five in Tarung Village, Waikabubak City, West Sumba Regency. The research design used cross sectional. The population is mothers who have 34 children under five with a sample of 31 people taken by Simple Random Sampling Technique. The research instrument uses the Google Form application and KMS Book. The results of the study prove that almost half of mothers have poor parenting and most toddlers have poor nutritional status. The results of the statistical test obtained $pvalue = (0.047) < (0.05)$ so that it was concluded that there was a relationship between maternal parenting and the nutritional status of children under five in Tarung Village, Waikabubak City, West Sumba Regency. For further researchers, it is recommended to consider the determinant factors of nutritional status that have not been studied

Keywords: *Toddler; Parenting, Nutritional Status; Obesity;KMS*

PENDAHULUAN

Indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan melalui status gizi penduduk. Balita yang mengalami kurang gizi menyebabkan terjadinya hambatan kecerdasan dan pertumbuhan fisik, dan ini akan memberikan dampak pertumbuhan ekonomi/ produktivitas kerja. Status gizi sebagai cerminan kualitas hidup seseorang (Saputra & Nurriszka, 2013). Permasalahan gizi masih menjadi masalah utama di Indonesia, termasuk fenomena gizi buruk (Aries & Martianto, 2006 dalam Saputra & Nurriszka, 2013). Depkes RI, 2006 dalam Mahaling, 2013) mengungkapkan penyebab kematian pada balita dan bayi adalah kurang gizi.

Menurut Riskesdas (2018) bahwa proporsi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia tahun 2013 dan 2018 menunjukkan penurunan masing-masing sebesar 5,7% menjadi 3,9% dan 13,9% menjadi 13,8%. Sedangkan proporsi gizi buruk, gizi kurang di provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 mencapai 30,5% yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar 33% (Riskesdas 2018 provinsi Nusa Tenggara Timur), pemberian makan anak yang lebih baik oleh ibu menjadi penyebab menurunnya nilai kesakitan gizi kurang (Niga dan Purnomo, 2016).

Purwani dan Mariyam (2013) menyampaikan balita yang mempunyai

pola makan terganggu, maka pertumbuhan badannya juga akan terganggu, dengan gambaran fisik gizi buruk, tubuh kurus, stunting (balita pendek). Pentingnya ibu untuk selalu menjaga agar pola makan anak baik. Fenomena orang tua khususnya Ibu pada anak balitanya di Kampung Tarung Kota Waikabubak, diketahui berkaitan pendapatan, pengetahuan ibu, pendidikan orangtua, serta factor yang secara tidak langsung berhubungan dengan stunting yakni jumlah anggota keluarga.

Data yang dapat diketahui pula tentang kondisi gizi balita dari KMS juga menunjukkan kondisi gizi balita-balita tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan dengan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki anak balita di Kampung Tarung Kota Waikabubak, didapatkan enam orang ibu mengatakan berat badan (BB) balitanya turun selama 6 bulan terakhir dan empat orang ibu mengatakan berat badan (BB) balitanya naik. Hasil wawancara dari sebagian ibu juga mengungkapkan penyebab berat badan (BB) balitanya karena pemberian jenis makan yang kurang tepat dan jumlah asupan yang diberikan tidak sesuai kebutuhan..Fenomena diatas menguatkan untuk dilaksanakan penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain *Design Korelasi*. Populasi semua ibu yang mempunyai balita di Kampung Tarung

Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat berjumlah 34 orang yang memenuhi kriteria inklusi, dan dengan teknik sampling *simple random sampling* didapatkan sampel 31 responden. Pola asuh menjadi variable bebas, dan status gizi sebagai variable terikat. Data dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner dan pengukuran primer. Penelitian dilakukan Kampung Tarung Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat pada bulan juni 2020. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji Uji Korelasi *Pearson Product*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden. Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur Ayah menunjukkan hampir seluruh responden berumur >25 tahun sebanyak 27 orang (87,1%); umur Ibu menunjukkan sebagian besar responden berumur >25 tahun sebanyak 23 orang (74,2%); tingkat pendidikan Ibu dan ayah adalah sama dengan menunjukkan hampir setengah responden adalah SMA/ sederajat sebanyak 12 orang (38,7%); jenis pekerjaan Ayah menunjukkan sebagian besar responden merupakan petani sebanyak 23 orang (74,2%); jenis pekerjaan Ibu menunjukkan hampir seluruh responden merupakan petani sebanyak 25 orang (80,6%).Selanjutnya untuk karakteristik

responden berdasarkan penghasilan keluarga menunjukkan sebagian besar berpenghasilan <Rp. 500.000,- perbulan sebanyak 22 orang (71,0%); jarak rumah ke Posyandu menunjukkan sebagian besar responden mengatakan 1,2 km sebanyak 20 orang (64,5%); kepemilikan BPJS menunjukkan hampir seluruh responden memiliki BPJS sebanyak 27 orang (87,1%); Kepemilikan sanitasi menunjukkan hampir setengah dari jumlah responden mengatakan memiliki jamban/WC sebanyak 13 orang (41,9%).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sebagian besar responden sebanyak 21 orang (67,7%) mengatakan memberikan ASI penuh selama 6 bulan; dan sebagian besar responden mengatakan tidak memberikan susu formula pada anaknya sebelum usia 6 bulan sebanyak 21 orang (67,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian Makanan

Variabel	f	%
Pemberian ASI penuh (6 bulan)		
Diberi	21	67,7
Tidak diberi	10	32,3
Pemberian susu formula pada usia sebelum 6 bulan		
Diberi	10	32,3
Tidak diberi	21	67,7
Jumlah	31	100

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	Jenis pekerjaan ibu		Wirausaha	f
		(Orang)	%		
Usia ayah	<20 tahun	-	-	Petani	23
	20-25 tahun	4	12,9	PNS	1
	>25 tahun	27	87,1	Pedagang	-
Usia ibu	<20 tahun	-	-	Wirausaha	5
	20-25 tahun	8	25,8	Petani	25
	>25 tahun	23	74,2	< Rp. 500.000,-	22
Tingkat pendidikan ayah	SD	10	32,2	Rp. 500.000 –	6
	SMP/Sederajat	7	22,6	Rp. 1.000.000,-	1
	SMA/Sederajat	12	38,7	Rp. 1.000.000 –	1
Tingkat pendidikan ibu	Perguruan Tinggi	2	6,5	Rp. 2.000.000,-	2
	SD	10	32,2	> Rp. 2.000.000,-	2
	SMP/Sederajat	7	22,6	Jarak rumah ke posyandu	
Jenis pekerjaan ayah	SMA/Sederajat	12	38,7	1,2 Km	20
	Perguruan Tinggi	2	6,5	> 2 Km	11
	PNS	-	-	Kepemilikan BPJS	
Jenis pekerjaan ayah	Pedagang	1	3,2	Iya	27
				Tidak	4
				Jamban/WC	13
			Air bersih	12	
			Jamban/WC, air bersih	6	
			Jumlah	31	

Tabel 3. Data Pola Asuh Ibu

Variabel	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
Pola Asuh Ibu		
Baik	10	32,3
Cukup	8	25,8
Kurang	13	41,9
Total	31	100

Tabel 3 menunjukkan hampir setengah responden mempunyai pola asuh yang kurang sebanyak 13 orang (41,9%).

Tabel 4. Data Status Gizi Balita

Variabel	f	%
Status Gizi Balita:		
Baik	9	29,0
Cukup	6	19,3
Kurang	16	51,7
Total	31	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas status gizi balita responden kurang yakni 16 orang (51,7%).

Table 5. Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Kampung Tarung Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat

Variabel	Status Gizi			Σ	Total pvalue
	B	C	K		

	f	%	f	%	f	%	
Pola Asuh							
Ibu:	-	-	-	-	10	32,3	10
Baik	4	12,9	1	3,2	3	9,7	8
Cukup	5	16,1	5	16,1	3	9,7	13
Kurang							
Jumlah	9	29,0	6	19,3	16	51,7	31

Tabel 5 menunjukkan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* yang dilakukan diperoleh nilai $\rho_{value} = 0,047$ sehingga berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan pola asuh ibu berhubungan status gizi pada balita, maka hipotesis penelitian ini sudah terjawab. Tabel 5 menunjukkan pola asuh Ibu yang kurang baik berdampak pada status gizi baik dan cukup masing-masing sebesar 16,1%

Identifikasi Pola Asuh Ibu

Hampir setengah responden mempunyai pola asuh yang kurang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian Ibu memberikan pola asuh balita yang masih kurang. Pola asuhan kurang baik dapat disebabkan faktor kebiasaan kebersihan dilihat dari skor jawaban tertinggi pada parameter ini, maka merupakan faktor yang dominan. Kebersihan makanan, minuman, tubuh, serta lingkungan juga merupakan faktor penting untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat berpengaruh pada status gizi balita. Berbagai perilaku yang telah menjadi fokus kampanye WHO, seperti cuci

tangan sebelum dan setelah BAB, mampu mengurangi munculnya penyakit diare.

Status gizi dipengaruhi juga oleh praktek pola asuh. Pengasuhan anak bagaimana perkembangan serta pertumbuhan anak. Anak yang diasuh dengan pengasuhan tidak baik (kebutuhan gizi kurang diperhatikan) berpengaruh pada fisik anak. Pola asuh orang tua sebagai proses interaksi anak dengan orang tua, berpengaruh pada baik tidaknya kepribadian anak. Karakter anak ditentukan baik tidaknya interaksi orang tua melalui pola pengasuhan (Rakhmawati, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi pola asuh adalah faktor usia Ibu yang terlihat pada karakteristik responden dalam penelitian ini bahwa hampir seluruh responden berumur >25 tahun maka sesuai dengan standar WHO dalam Notoatmodjo (2010), bahwa ibu dengan umur dewasa antara 15-49 tahun biasanya memiliki anak berstatus gizi baik, dihubungkan dengan keterampilan ibu merencanakan pemberian makanan.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian oleh Tiara (2016) bahwa 84,7%

balita mempunyai status gizi normal dan status gizi kurang 15,3% balita. Sebagian besar (40,5%) pola asuh makan kategori sedang, sejumlah 44,8% kategori baik, serta 78,5% pola asuh psikososial kategori sedang. Pola asuh makan dan pola asuh kesehatan berhubungan dengan status gizi. Tidak terdapat hubungan pola asuh psikososial dengan status gizi (*pvalue* = 0,842). Husin (2018) mengungkapkan status gizi balita berkaitan dengan pola asuh ibu seperti praktek kebersihan, pemberian makan, sanitasi lingkungan. Didukung Lubis (2018) pola asuh ibu berhubungan dengan status gizi balita pada perawatan kesehatan dan pemberiaan makanan.

Jadi faktor kebiasaan kebersihan yang merupakan salah satu indikator pola asuh ditunjang faktor-faktor lain seperti kebiasaan pengasuhan, pemberian makan, mendapatkan yankes yang berhubungan dengan status gizi balitanya di Kampung Tarung Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

Identifikasi Status Gizi Balita di Kampung Tarung Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat

Sebagian besar responden mempunyai balita berstatus gizi kurang. Hal ini antara lain dapat

disebabkan faktor pendidikan Ayah dan Ibu sebagai orang tua dari balita dan faktor pemberian makan. Untuk faktor pemberian makan sesuai pendapat Almatsier (2010) bahwa program menambah nutrisi balita dapat melalui pola pemberian makanan yang berupa PASI(Makanan pendamping ASI), didapatkan dari poyandu dan puskesmas setempat. Didukung Sawadogo, *et al* (2016) yakni status gizi anak meningkat dengan pemberian makan bergizi, cara makan sehat, serta mengontrol porsi makan.

Faktor yang berpengaruh adalah pemberian makan berupa pemberian ASI penuh pada balita. Aritonang (2016) mengungkapkan berbagai penyebab status gizi yang buruk antara lain akses kurang mendapatkan makanan, kurangnya pola asuh dan perawatan anak dan keadaan lingkungan yang buruk. Sedangkan penyebab langsung adalah buruknya konsumsi makan serta penyakit. ASI sebagai makanan terbaik bayi, mengandung banyak nutrisi yang menunjang pertumbuhan bayi sehat, perkembangan syaraf, dan otak, memberikan zat kekebalan penyakit penyakit dan meingkatkan ikatan emosional ibu dan anak. Menurut Almatsier (2010) bahwa berbagai faktor penentu faktor status gizi ini salah satunya

adalah faktor langsung mencakup keadaan infeksi dan konsumsi makan; lalu untuk faktor tidak langsung mencakup pengaruh budaya; faktor bagaimana pola dalam pemberian makanan balita.

Selanjutnya untuk faktor pendidikan Ayah dan Ibu yang dimungkinkan berpengaruh pada hasil penelitian ini merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi pola asuh ibu pada anak menurut pendapat dari Tindasari (2015), dan didukung juga dari hasil penelitian oleh Khoirun dkk (2015) bahwa pendidikan ibu juga dikaitkan status gizi balita (pvalue 0,029), dengan berpendidikan tinggi biasanya berpengetahuan luas tentang poraktek pemberian makan anak, serta dapat merawat lingkungannya (Taguri, *et al.*,2007). Ibu berpendidikan tinggi cenderung merawat anak lebih baik. Sebaliknya ibu dengan pendidikan lebih rendah biasanya bersosial ekonomi rendah pula. Pemerintah menguoyakan peningkatan akses pendidikan keluarga bersosial ekonomi kurang (Ikeda, *et al.*, 2013). Pendidikan berdampak pada ketanggapan ibu dalam masalah gizi keluarga , diharapkan mampu bertindak tepat dan cepat sesuai kebutuhan (Suhardjo,2003).

Sejalan dengan Nurul (2018) bahwa status gizi balita tidak baik

(43,3%), dan separoh lebih ibu berpola asuh yang tidak baik (53,3%) , disimpulkan terjalinnya kaitan pola asuh dengan status gizi balita. Senada dengan Lourine, Vicka Rapar dkk (2014) bahwa status gizi balita berkaitan pola asuh di Puskesmas Ranotana Weru Manado. Fatimah (2010) juga mengungkapkan hubungan pola asuh dengan perkembangan anak. Pola asuh sebagai gambaran perilaku, sikap saat berinteraksi, berkomunikasi antara anak dengan orangtua. Pemberian peraturan, perhatian, disiplin, hukuman dan hadiah serta tanggapan keinginan anak perlu ditetapkan dalam pengasuhan. Perhatian ibu berupa kegiatan membujuk, motivasi agar anak mau makan perlu dilakukan. Ibu yang bekerja perlu lebih mengatur waktu dan perhatian untuk anak. Dukungan ibu yang baik memberikan dampak baik untuk anak. Sependapat dengan Lubis (2018) yang menemukan 81% ibu adalah ibu rumah tangga yang selalu mendampingi anak dalam kegiatan makan khususnya.

Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita

Pola asuh ibu berkaitan dengan status gizi balita di Kampung Tarung Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Hasil tabulasi silang juga menunjukkan

pola asuh Ibu baik berkaitan penurunan status gizi kurang, Status gizi meningkat menjadi baik dengan pola asuh ibu yang cukup baik di Kampung Tarung Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Status gizi diklasifikasikan dalam kategori baik, kurang dan buruk, dipengaruhi faktor-faktor antara lain: jenis kelamin, umur, penggunaan obat immunosupresan dan steroid, berabring lama, pemasangan kateterisasi, kebersihan genitalia, kebiasaan menahan kemih, dan faktor predisposisi lain. Bagaimana status gizi dicapai terkait pola asuh Ibu pada balitanya juga mengacu pada pendidikan Ibu; penyediaan bahan juga sarana dan prasarana; pendampingan bagi Ibu yang bisa diperoleh dari tenaga medis, posyandu dan puskesmas terdekat dari tempat tinggal ibu dan balitanya; serta pelaksanaan konsumsi gizi bagi balita untuk mencapai status gizi yang maksimal.

Berbagai kebutuhan balita antara lain: perasaan disayang, kelembutan Ibu, diajarkan banyak kemampuan berbahasa dengan baik, dan mengajarkan anak perempuan sesuai kodratnya. Sejalan pendapat dari Ni'mah dan Nadhiroh (2015) permasalahan status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor. Asupan gizi baik berdampak status gizi baik, imunitas meningkat. Masalah gizi muncul

sebagai akibat asupan yang tidak baik. Status gizi dipengaruhi oleh ketersediaan pangan yang kurang, sanitasi lingkungan buruk, pola asuh tidak baik, kurangnya akses, asupan gizi rendah serta penyakit infeksi. Faktor lingkungan seperti factor alam, sosial maupun binaan sebagai faktor tidak langsung status gizi. Berbagai penelitian menyampaikan status gizi disebabkan oleh status ekonomi keluarga, kondisi medis, dan sosial budaya (Handayani, dkk dan Anugerah, dkk, 2012). Faktor pola asuh yang tidak baik yakni tidak adanya waktu, dukungan serta perhatian yang kurang sehingga anak tidak teroenuhi secara social, mental dan fisik. Pola asuh anak terhadap anak seperti halnya rangsangan psikososial, pemberian ASI dan makanan pendamping, praktek kebersihan/*hygiene*, perawatan anak sakit, sanitasi lingkungan dan pola pencarian pelayanan kesehatan (Panjaitan, 2011). Kebiasaan baik di rumah yakni praktik pemberian makan dan hygiene, rangsangan psikososial, sanitasi lingkungan, pemanfaatan pelayanan kesehatan berhubungan erat dengan kejadian stunting balita (Ramayana, 2014). Sejalan dengan Husaini, 2010 dalam Rahim, 2011 bahwa peran ibu ikut mempengaruhi tumbuh kembang anak. Perilaku ibu menyusui, memberikan makan bergizi dan sehat serta memantau porsi makan anak akan dapat

meningkatkan status gizibalita. Seirama dengan Siti (2015) yang menyimpulkan hubungan pola asuh dengan status gizi balita.

KESIMPULAN

Hampir setengah pola asuh ibu kategori kurang, sebagian besar balita memiliki status gizi yang kurang dan ada pola asuh ibu dengan status gizi balita di Kampung Tarung Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat ($p_{value} = 0,047$).

SARAN

Hasil memberikan manfaat bagi ibu balita sebagai cerminan diri dalam upaya meningkatkan pola asuh, sehingga status gizi pada balita bisa ditingkatkan dan bagi Peneliti selanjutnya dapat menambah bahan wacana pola pengasuhan anak. Perlu penelitian lanjut dengan menambahkan factor determinan status gizi

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. dan Indrarti, A. (2010).Klasifikasi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Antropometri (BB/U) Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan, *SNASTIICCS*. (20). 14-18.

Anggraeni. A. C. (2012). *Asuhan Gizi: Nutritional Care Process*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ani, dkk. (2018). *Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu Kecamatan Genuk Semarang*.*Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)*. Fakultas Kedokteran UniversitasDiponegoro..

Aritonang, Irianto & Endah P. (2016). *Busung Lapar*. Yogyakarta. Media Pressindo

Debora. CN, Juffrie, M. Huriyati, E. (2013). *Riwayat Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak 24-59 Bulan di Biboki Utara, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* Vol 1, No. 3, September 2013: 151-163.

Dwi Pratiwi, Tiara Dkk. (2011).*Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang*.Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

Fatimah L. (2010). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Di R.A Darusalam Desa Sumber Mulyo Jorotojombang*.[Http://Www.Journal .Unipdu.Ac.Id/Index.Php/Seminas/ Article/Download/163/110](http://Www.Journal.Unipdu.Ac.Id/Index.Php/Seminas/Article/Download/163/110)

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikeda, N., Yuki, I., & Shibuya, K. (2013). Determinants of reduced child stunting in Cambodia: Analysis of pooled data from three demographic and health surveys. *Bulletin of the World Health Organization*, 91, 341-349
- Krisnansari, D. (2010). *Nutrisi dan Gizi Buruk, Mandala of Health*.4 (1).60-68.
- Laporan Pemantauan Gizi Balita. 2013. *Formulir Pelaporan Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita*. Puskesmas Karang. Karang.
- Laporan Pemantauan Gizi Balita. 2013. *Formulir Pelaporan Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita*. Puskesmas Karang. Karang.
- Lourine Rapar, Vicka Dkk. 2014. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado*. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lubis, Ritayani. (2018). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2018*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Mahaling, CS, Robot, FJ, Rumende, RR (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dengan status gizi balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kalasuge Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe", *Buletin Sariputra*, Vol.4, no.3, Oktober 2014, diakses 15 April 2016. <http://jurnal.buletin.saputra.ac.id/index.php/download/2014/04.pdf>
- Mahgoub, S.E.O., Nnyepi, M & Bandeke, T. (2016) *Factors Affecting Prevalence Of Malnutrition Among Children Under Three Years of Age in Botswana*. *African Journal of Food Agriculture Nutrition and Development*, Vol. 6, No. 1 2016
- Manary, M.J. & Solomons, N.W. (2010). *Gizi Kesehatan Masyarakat, Gizi dan Perkembangan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Terjemahan Public Health Nutrition, Editor. Gibney, M.J, Margetts, B.M., Kearney, J.M. & Arab, L Blackwell Publishing Ltd, Oxford.
- Munawaroh, Siti. (2015). *Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita*. *Jurnal Keperawatan*.

- Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Niga DM, Purnomo W. (2016). Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Wiyata*. 2016;Vol. 3(No. 2).
- Ni'mah K, Nadhiroh SR. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting balita. *Media Gizi Indonesia*. 2015;Vol. 10, No. 1 Januari–Juni.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul PR & Yulia. (2018). *Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2018*. *Jurnal Ilmu Kesehatan* (JIK). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang Indonesia.
- Palviana Ita. (2014). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat*. Naskah Publikasi. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Panjaitan R.(2011). *Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2011* (Thesis). Medan : Universitas Sumatera Utara ; 2011
- Prihastita Rizyana, Nurul & Yulia.(2018). *Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2018*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang Indonesia.
- PSG.(2015). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Purwani, E dan Mariyam. (2013). *Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Anak 1-5 Tahun di Kabuman Taman Pemalang*. *Jurnal Keperawatan Anak*.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 06, 14.

- Raudhati, Sri. (2013). *Pemantauan Kadar Gula Darah pada Lansia di Desa Meunasah Blang Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen*. Jurnal Kadar Gula Darah pada Lansia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpo_p_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Saputra, W., Nurrizka, RH. (2012). Faktor Demografi Dan Resiko Gizi Buruk Dan Gizi Kurang . *MAKARA, Kesehatan*, Vol 16 No 2 Desember 2012, 95-101. <http://journal.ui.ac.id>
- Taguri, A. E., et al. 2008. "Risk Factor For Stunting Among Under Five in Libya". *Public Health Nutrition*, 12 (8), 1141-1149. Diakses pada 27 Januari 2012 dari www.ncbi.nlm.nih.gov.
- Tindasari. 2015. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Surabaya: Pustaka Nasional.
- Vicka Lr, Sefti R, & Amatus YI. (2014). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado*.